

UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI TEMA 2 KEGEMARANKU PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI OTAK DESA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK

Baiq Fisna

Guru SDN 1 Otak Desa, bfisnar@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-08-2018
Disetujui: 30-09-2018

Kata Kunci:

Pembelajaran
Matematika Realistik,
dan Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran matematika realistik sebagai kegiatan yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa. Matematika realistik pada dasarnya adalah pola belajar yang memanfaatkan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas 1 melalui Pembelajaran Matematika Realistik di SD Negeri Otak Desa. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kelas 1 SD Negeri Otak Desa dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Berdasarkan beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi tema 2 kegemaranku pada siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Otak Desa. Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari setiap siklusnya. Adapun hal tersebut ditunjukkan dari tahap prasiklus, dari 25 siswa terdapat 7 siswa atau 32% yang lulus dan mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa atau 68% dengan nilai rata-rata sebesar 67.60. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus I, dari 25 siswa terdapat 14 siswa atau 56% yang lulus dan mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa atau 44% dengan nilai rata-rata sebesar 73.20, dan pada tindakan siklus II, dari 25 siswa terdapat 21 siswa atau 84% yang lulus dan mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa atau 16% dengan nilai rata-rata sebesar 78.00

Abstract: *Realistic mathematics learning is an activity that emphasizes the activities of students to find, find and build their own knowledge that they need so that learning becomes student-centered. Realistic mathematics is basically a learning pattern that utilizes reality and the environment that students understand to facilitate the learning process. The purpose of this study was to improve grade 1 Mathematics learning outcomes through Realistic Mathematics Learning at SD Negeri Desa Otak. The research design used in this study was classroom action research (CAR). The subjects in this study were grade 1 SD Negeri Otak Desa with a total of 25 students. Based on some of the above explanations, it can be concluded that the Application of Realistic Mathematics approaches can improve the mathematics learning outcomes of the theme material 2 my passion for grade 1 students at SD 1 Desa Otak. Data obtained before and after the action shows an increase in student learning outcomes indicated from each cycle. The matter is shown from the pre-cycle stage, out of 25 students there are 7 students or 32% who pass and reach the KKM score of 75 whereas, students who do not pass or do not reach the KKM score are 17 students or 68% with an average score of 67.60. Furthermore, in the implementation of the first cycle of action, out of 25 students there were 14 students or 56% who passed and reached the KKM score of 75 whereas, students who did not pass or did not reach the KKM score were 11 students or 44% with an average score of 73.20, and at siklus II action, out of 25 students there were 21 students or 84% who passed and reached the KKM score of 75 whereas, students who did not pass or did not reach the KKM score of 4 students or 16% with an average score of 78.00*

A. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa menjadi takut saat mendengar kata matematika (Prihandoko, 2006: 9). Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika harus diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah dari suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.

Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika antara lain dengan mengkaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa di sekelilingnya atau dengan memberikan informasi manfaat materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam matematika itu sendiri, permasalahan dalam mata pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Prihandoko 2006:10).

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran bukan menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Hasil belajar merupakan perubahan pada diri anak meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan intelektual dapat diukur dengan tes hasil belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Matematika.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan Tabrani Rusyan (2000:65) menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru.

Berdasarkan pendapat di atas diungkapkan bahwa tujuan mata pelajaran Matematika salah satunya adalah pembentukan sikap siswa. Sikap merupakan suatu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Sikap matematika adalah ranah afektif yang sangat penting dalam menentukan perilaku siswa dalam pemikiran matematika dan pemecahan masalah. Siswa yang memiliki sikap positif akan menunjukkan tindakan yang selalu mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran matematika. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk keberhasilan pembelajarannya adalah menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelas SD

Negeri Otak Desa pada proses pembelajaran matematika menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Namun guru tidak menggunakan guru alat peraga tetapi dalam pembelajaran tersebut dan guru kurang maksimal dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi hasil ulangan harian matematika kelas 1 SD Negeri Otak Desa yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar matematika tergolong rendah dari mata pelajaran lainnya. Adapun berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa, dari jumlah siswa kelas 1 sebanyak 25 terdapat 17 siswa atau 68% yang tidak lulus atau tidak mencapai KKM 75, sedangkan siswa yang lulus atau mencapai KKM hanya sebanyak 8 siswa atau 32% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67.60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri Otak Desa memiliki hasil belajar Matematika yang rendah.

Dari uraian diatas, pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menjawab masalah tersebut adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik. Peneliti ingin mengkaji masalah ini dengan mengadakan penelitian mengenai Upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Tema 2 Kegemaranku Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Otak Desa Melalui Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Djunaidi, 2008: 8).

Penelitian dilaksanakan di kelas 1 melalui SD Negeri Otak Desa tahun pelajaran 2018/2019. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kelas 1 SD Negeri Otak Desa dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Prasiklus

Berdasarkan data dokumentasi hasil nilai ulangan diketahui siswa memperoleh hasil belajar atau prestasi yang kurang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil rekapitulasi hasil ulangan siswa yang menunjukkan dari 25 siswa kelas 1 terdapat 8 siswa atau 32% yang lulus atau mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang belum tuntas belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebanyak 17 siswa atau 68% dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67.60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri Otak Desa memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil belajar yang rendah dari siswa kelas 1 SD Negeri 1 Otak Desa tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Peneliti akan menerapkan pendekatan *Pembelajaran Matematika Realistik*, yang akan diterapkan melalui dua siklus yaitu pada materi tema 2 kegemaranku penambahan dan pengurangan bilangan 1-10.

Nilai-nilai atau hasil belajar siswa pada tes kognitif dapat dijadikan patokan atau gambaran alat pengukur suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar sebelum dan sesudah penerapan metode *Pembelajaran Matematika Realistik* pada pembelajaran matematika materi tema 2 kegemaranku penambahan dan pengurangan bilangan 1-10 di kelas 1 SD Negeri 1 Otak Desa tahun pelajaran 2018/2019. Harapan peneliti dengan adanya penerapan *Pembelajaran Matematika Realistik* hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik dengan ditunjukkan banyaknya siswa kelas 1 yang mendapatkan nilai di atas KKM 75. Maka dari itu, peneliti melakukan tindakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Pembelajaran Matematika Realistik* untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Adapun hasil belajar matematika kelas 1 SD Negeri 1 Otak Desa tahun pelajaran 2018/2019 tahap prasiklus dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL BELAJAR PRASIKLUS SISWA KELAS 1 SD
NEGERI 1 OTAK DESA

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	60	Tidak Lulus
2	Siswa 2	70	Tidak Lulus
3	Siswa 3	75	Lulus
4	Siswa 4	80	Lulus
5	Siswa 5	60	Tidak Lulus
6	Siswa 6	60	Tidak Lulus
7	Siswa 7	70	Tidak Lulus
8	Siswa 8	75	Lulus
9	Siswa 9	70	Tidak Lulus
10	Siswa 10	80	Lulus
11	Siswa 11	60	Tidak Lulus
12	Siswa 12	75	Lulus
13	Siswa 13	55	Tidak Lulus
14	Siswa 14	65	Tidak Lulus
15	Siswa 15	80	Lulus
16	Siswa 16	55	Tidak Lulus
17	Siswa 17	60	Tidak Lulus
18	Siswa 18	75	Lulus
19	Siswa 19	65	Tidak Lulus
20	Siswa 20	70	Tidak Lulus
21	Siswa 21	55	Tidak Lulus
22	Siswa 22	65	Tidak Lulus
23	Siswa 23	75	Lulus
24	siswa 24	70	Tidak Lulus
25	siswa 25	65	Tidak Lulus
	Jumlah	1690	
	Rata-rata	67,6	

TABEL 2
PROSENTASE KETUNTASAN

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	8	32
2	Tidak tuntas dengan skor < 75	17	68
Jumlah		25	100

Berdasarkan hasil belajar tahap prasiklus menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 7 siswa atau 32% yang lulus dan mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa atau 68% dengan nilai rata-rata sebesar 67.60.

2. Deskripsi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat lembar daftar kelompok,
- 2) Peneliti melakukan pembuatan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Membuat lembar Kerja Siswa yang berkaitan dengan materi Prinsip-prinsip pengukuran besaran fisis, ketepatan, ketelitian, dan angka penting, serta notasi ilmiah.
- 4) Kisi-kisi soal, naskah soal tentang materi penambahan bilangan 1-10
- 5) kunci jawaban soal dan skor nilai,
- 6) lembar daftar nilai,
- 7) lembar blangko catatan lapangan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2018. Adapun pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Setelah bel tanda istirahat berakhir berbunyi, siswa kelas 1 masuk ke dalam kelas. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa "Anak-anak siapakah yang pernah melakukan kegiatan berhitung pertambahan dan pengurangan? Beberapa siswa menjawab pernah. Guru memberikan pertanyaan lagi, "Bagaimana cara menghitung pertambahan dan pengurangan?" Beberapa siswa menjawab akan tetapi jawabannya salah.

Guru bertanya kepada siswa mengenai contoh-contoh lain yang berkaitan dengan aktivitas yang membutuhkan pertambahan dan pengurangan dan beberapa siswa menjawab dengan menyebutkan contoh yang ada disekitarnya. Setelah melakukan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu melakukan perhitungan pertambahan dan pengurangan bilangan 1-10. Guru

menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu dengan Pembelajaran Matematika Realistik.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi kelompok sesuai dengan teman duduk sebangku untuk memudahkan siswa bekerja sama.
- (2) Tahap penggunaan konteks, guru memberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan penambahan bilangan 1-10 untuk diselesaikan bersama dengan satu bangku.
- (3) Guru memberikan 2 pertanyaan mengenai masalah kontekstual di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penambahan (bilangan 1-10).
- (4) Tahap matematisasi horizontal, guru meminta setiap kelompok berusaha menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan guru dengan cara mereka sendiri, dan menggunakan bahasa dan simbol mereka sendiri.
- (5) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Guru memberikan penjelasan bahwa setiap kelompok akan melakukan percobaan penambahan bilangan 1-10.
- (6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan 10 daun, 10 batu untuk dijadikan alat peraga.
- (7) Selanjutnya, siswa diajak untuk keluar kelas untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa menuliskan hasil percobaan pada LKS.
- (8) Tahap interaktivitas, siswa melakukan diskusi dengan teman sebangkunya tentang hasil yang telah diperoleh.
- (9) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dengan menuliskan hasil diskusi yang telah diperoleh didalam LKS masing-masing.
- (10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.
- (11) Tahap pemanfaatan hasil konstruksi siswa, guru membimbing siswa menguatkan pemahaman siswa tentang penambahan bilangan 1-10 yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
- (12) Tahap matematisasi vertikal, guru membimbing siswa memperkenalkan prosedur untuk menyelesaikan masalah perhitungan penambahan bilangan 1-10.
- (13) Siswa telah mengetahui konsep menghitung pertambahan bilangan 1-10.
- (14) Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal dan menuliskan hasil pertambahan bilangan 1-10 kedalam buku siswa

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru mengumpulkan lembar kerja siswa
- (2) Guru meminta siswa untuk membaca materi pada pertemuan yang akan datang
- (3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap disiplin dan kerjasama
- (4) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

c. Pengamatan (Observing)

Dari hasil observasi siswa pada siklus 1 diketahui bahwa peserta didik dapat bekerja kelompok dengan teman sebangku sesuai dengan instruksi guru dan mendengarkan serta mencatat materi serta contoh soal yang diberikan guru. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya dan mengkomunikasikan hasil pengamatan pribadi dalam bentuk lisan dan tulisan. Demikian pula pada saat membuat kesimpulan dari hasil pengamatan belum terlalu sempurna.

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa yang telah diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL BELAJAR SIKLUS 1 SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1
OTAK DESA

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	70	Tidak Lulus
2	Siswa 2	75	Lulus
3	Siswa 3	80	Lulus
4	Siswa 4	85	Lulus
5	Siswa 5	65	Tidak Lulus
6	Siswa 6	60	Tidak Lulus
7	Siswa 7	75	Lulus
8	Siswa 8	80	Lulus
9	Siswa 9	80	Lulus
10	Siswa 10	85	Lulus
11	Siswa 11	70	Tidak Lulus
12	Siswa 12	80	Lulus
13	Siswa 13	55	Tidak Lulus
14	Siswa 14	75	Lulus
15	Siswa 15	85	Lulus
16	Siswa 16	60	Tidak Lulus
17	Siswa 17	70	Tidak Lulus
18	Siswa 18	75	Lulus
19	Siswa 19	70	Tidak Lulus
20	Siswa 20	75	Lulus
21	Siswa 21	65	Tidak Lulus
22	Siswa 22	70	Tidak Lulus
23	Siswa 23	80	Lulus
24	Siswa 24	75	Lulus
25	Siswa 25	70	Tidak Lulus

Jumlah	1830
Rata-Rata	73,2

TABEL 4
PROSENTASE KETUNTASAN

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	14	56
2	Tidak tuntas dengan skor < 75	11	44
Jumlah		25	100

Berdasarkan hasil belajar tahap siklus I menunjukkan terjadi peningkatan dibandingkan prasiklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan dari 25 siswa terdapat 14 siswa atau 56% yang lulus dan mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa atau 44% dengan nilai rata-rata sebesar 73.20.

d. Refleksi (Reflecting)

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas 1. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 5
REFLEKSI SIKLUS I DAN PERENCANAAN SIKLUS II

Refleksi Siklus I	Perencanaan Siklus II	Relevansi dengan PMR
Suasana kelas yang masih kurang kondusif penyebabnya adalah adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga ketika mengerjakan tugas siswa masih belum paham tentang tugas yang diberikan guru.	Guru akan menggunakan alat peraga untuk didemonstrasikan di depan kelas.	Penggunaan konteks
Pada saat guru membagi kelompok-kelompok kecil untuk siswa, banyak siswa yang masih berebutan teman untuk berkelompok.	Guru akan memberikan penjelasan apabila pembagian kelompok pada setiap pertemuan akan berbeda agar siswa dapat berbaur dengan siswa lain.	Matematisasi horizontal
Siswa masih merasa kesulitan	Guru akan menginstruksikan	

untuk melengkapi LKS yang tepat, tiap-tiap kelompok belum membaca petunjuk yang telah tersedia dengan benar karena cenderung asyik bermain dengan alat peraga yang ada	kepada setiap kelompok untuk membaca petunjuk dengan benar sebelum memulai mengerjakan LKS.	
Ketika mengerjakan tugas kelompok dan berdiskusi masih banyak siswa yang diam saja bahkan acuh dan hanya siswa tertentu yang mengerjakan.	Guru akan lebih memperhatikan setiap individu dengan mendekati siswa yang kurang aktif untuk diberi motivasi dan bimbingan untuk membangkitkan semangat belajar mereka..	Interaktivitas
Siswa belum aktif bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti, penyebabnya adalah dalam diskusi kelompok didominasi siswa tertentu sehingga dalam sebuah kelompok siswa yang merasa kurang hanya diam saja.	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti dengan guru sesering mungkin menanyakan masih ada hal yang belum dimengerti atau tidak dalam pembelajarannya dan pendekatan individu lebih sering dilakukan kepada individu yang masih belum berani bertanya	
Guru membimbing siswa untuk menemukan konsep berdasarkan hasil diskusi, namun dalam pembelajarannya masih terdapat beberapa siswa yang hanya diam saja	Guru melakukan tanya jawab untuk menemukan konsep berdasarkan hasil diskusi, kepada siswa yang terlihat belum ikut berpartisipasi	Pemanfaatan hasil konstruksi siswa
Siswa belum berusaha mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari	Guru akan lebih membimbing siswa untuk memahami masalah kontekstual dengan cara memberikan	Keterkaitan

penyebabnya adalah siswa belum berusaha memahami masalah kontekstual yang diberikan guru sehingga pada saat menghadapi soal mereka masih tampak kebingungan padahal soal tersebut telah disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.	pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada konsep matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	
---	--	--

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan siklus II yang merupakan hasil perbaikan dari siklus I tertera pada tabel di atas. Selain tahap perbaikan dari siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti juga melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pembuatan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Membuat lembar Kerja Siswa yang berkaitan dengan materi Prinsip-prinsip pengukuran besaran fisis, ketepatan, ketelitian, dan angka penting, serta notasi ilmiah.
- 3) Kisi-kisi soal, naskah soal tentang materi tema dua kegemaran ku terkait dengan pengurangan bilangan 1-10.
- 4) kunci jawaban soal dan skor nilai,
- 5) lembar daftar nilai,
- 6) lembar blangko catatan lapangan.
- 7) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 8) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 9) Menyiapkan video yang digunakan untuk menjelaskan materi.
- 10) Menyiapkan soal test.

b. Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 September 2018 sesuai jadwal mata pelajaran Matematika kelas 1 SD Negeri 1 Otak Desa . Pembelajaran Matematika pada pertemuan pertama membahas tentang pengukuran luas bangun datar dalam pembelajaran Matematika melalui Pembelajaran Matematika Realistik dideskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Setelah bel tanda masuk berbunyi, siswa kelas 1 masuk ke dalam kelas. Pembelajaran

diawali dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi. Guru mengingatkan kembali siswa tentang materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

Selanjutnya guru memberikan video terkait dengan penghitungan penjumlahan dan pengurangan da siswa memperhatikan video diberikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi kelompok sesuai dengan teman duduk sebangku untuk memudahkan siswa bekerja sama.
- (2) Tahap penggunaan konteks, guru memberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan pengurangan bilangan 1-10 untuk diselesaikan bersama dengan satu bangku.
- (3) Guru memberikan 2 pertanyaan mengenai masalah kontekstual dikehidupan sehari-hari yang berkaitan pengurangan (bilangan 1-10).
- (4) Tahap matematisasi horizontal, guru meminta setiap kelompok berusaha menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan guru dengan cara mereka sendiri, dan menggunakan bahasa dan simbol mereka sendiri.
- (5) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Guru memberikan penjelasan bahwa setiap kelompok akan melakukan percobaan pengurangan bilangan 1-10.
- (6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan 10 daun, 10 batu untuk dijadikan alat peraga.
- (7) Selanjutnya, siswa diajak untuk keluar kelas untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa menuliskan hasil percobaan pada LKS.
- (8) Tahap interaktivitas, siswa melakukan diskusi dengan teman sebangkunya tentang hasil yang telah diperoleh
- (9) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dengan menuliskan hasil diskusi yang telah diperoleh didalam LKS masing-masing
- (10)Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.
- (11)Tahap pemanfaatan hasil konstruksi siswa, guru membimbing siswa menguatkan pemahaman siswa tentang pengurangan bilangan 1-10 yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- (12)Tahap matematisasi vertikal, guru membimbing siswa memperkenalkan prosedur untuk menyelesaikan masalah perhitungan pengurangan bilangan 1-10.
- (13)Siswa telah mengetahui konsep menghitung pengurangan bilangan 1-10.

(14)Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal dan menuliskan hasil pengurangan bilangan 1-10 kedalam buku siswa.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru mengumpulkan lembar kerja siswa
- (2) Guru meminta siswa untuk membaca materi pada pertemuan yang akan datang
- (3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap disiplin dan kerjasama
- (4) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

c. Observasi

Dari hasil observasi siswa pada siklus II diketahui bahwa peserta didik dapat bekerjakelompok dengan sangat baik bersama dengan teman sebangku sesuai dengan instruksi guru dan mendengarkan serta mencatat materi serta contoh soal yang diberikan guru. Peserta didik mampu memahami materi penambahan dan pengurangan dengan menggunakan alat peraga yang disiapkan oleh guru bersama dengan teman sebangkunya dan mengkomunikasikan hasil pengamatan pribadi dalam bentuk lisan dan tulisan.Selain hasil observasi yang berupa aktivitas pembelajaran peneliti akan memaparkan hasil belajar kognitif siswa yang telah diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

TABEL 6
HASIL BELAJAR SIKLUS II SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 OTAK DESA

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	75	Lulus
2	Siswa 2	80	Lulus
3	Siswa 3	85	Lulus
4	Siswa 4	90	Lulus
5	Siswa 5	75	Lulus
6	Siswa 6	65	Tidak Lulus
7	Siswa 7	80	Lulus
8	Siswa 8	85	Lulus
9	Siswa 9	85	Lulus
10	Siswa 10	90	Lulus
11	Siswa 11	75	Lulus
12	Siswa 12	85	Lulus
13	Siswa 13	60	Tidak Lulus
14	Siswa 14	75	Lulus
15	Siswa 15	90	Lulus
16	Siswa 16	65	Tidak Lulus
17	Siswa 17	75	Lulus
18	Siswa 18	80	Lulus
19	Siswa 19	75	Lulus
20	Siswa 20	75	Lulus
21	Siswa 21	65	Tidak Lulus
22	Siswa 22	75	Lulus

23	Siswa 23	90	Lulus
24	Siswa 24	80	Lulus
25	Siswa 25	75	Lulus
	Jumlah	1950	
	Rata-rata	78	

TABEL 7
PROSENTASE KETUNTASAN SIKLUS II

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	21	84
2	Tidak tuntas dengan skor < 75	4	16
	Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil belajar tahap siklus II menunjukkan terjadi peningkatan dibandingkan Siklus I . Hal tersebut ditunjukkan dengan dari 25 siswa terdapat 21 siswa atau 84% yang lulus dan mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa atau 16% dengan nilai rata-rata sebesar 78.00.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti melakukan penilaian selama proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa keterlaksanaan Pembelajaran Matematika Realistik dalam pembelajaran Matematika telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah yang telah disusun sebelumnya.

Hasil observasi guru pada pembelajaran matematika realistik pada siklus II yaitu guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam lembar pengamatan siklus II yang menjadi perbaikan dari siklus II. Guru menggunakan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi untuk memulai pembelajaran, siswa menggunakan alat peraga, mendiskusikan hasil penggunaan alat peraga, menemukan konsep berdasarkan hasil diskusi kemudian memperkenalkan prosedur baku untuk menyelesaikan masalah menggunakan rumus dan dalam pembelajarannya mengaitkan konsep lain dalam matematika yang berhubungan dengan materi. Jadi sebelum siswa langsung mendapatkan rumus untuk menyelesaikan masalah maka terlebih dahulu siswa telah terlibat langsung menggunakan alat peraga, melakukan pengamatan dan diskusi kelompok dalam menemukan konsep sehingga selain membuat siswa lebih aktif maka apa yang dipelajari akan bertahan lama pada memori siswa.

Adapun beberapa refleksi dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan dalam proses pembelajaran tercapai karena mulai tampak unsur dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik
- 2) Berdasarkan hasil observasi di atas, masih terdapat sedikit kekurangan yakni beberapa siswa masih kurang aktif. Akan tetapi

kekurangan tersebut dapat di atasi dengan cara memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

- 3) Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masuk dalam kategori tinggi dan memenuhi syarat ketuntasan klasikal sebesar 84% dan melebihi target yaitu 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan atau sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian, tidak diperlukan perbaikan pada siklus III.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, Penerapan pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi tema 2 kegemaranku pada siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Otak Desa tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari setiap siklusnya. Adapun hal tersebut ditunjukkan dari tahap prasiklus, dari 25 siswa terdapat 7 siswa atau 32% yang lulus dan mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa atau 68% dengan nilai rata-rata sebesar 67.60. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus I, dari 25 siswa terdapat 14 siswa atau 56% yang lulus dan mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa atau 44% dengan nilai rata-rata sebesar 73.20, dan pada tindakan siklus II, dari 25 siswa terdapat 21 siswa atau 84% yang lulus dan mencapai nilai KKM 75 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa atau 16% dengan nilai rata-rata sebesar 78.00.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- [2] Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [3] Anderson, Jaya Lorin W. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [5] Kemp, J. E. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- [6] Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS.
- [7] Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [8] Purwanto, Ngalim. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- [9] Aisyah, Nyimas, dkk. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- [10] Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press.
- [12] Katagiri, Shigeo. (2004). *Mathematical Thinking and How to Teach It*. Tokyo: University of Tsukuba.
- [13] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Subarinah, Sri. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- [15] Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [16] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- [18] Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- [19] Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [20] Kurdi, Syuaeb dan Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- [21] Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [22] Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- [23] Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- [24] Winkel, W. S. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.